



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## **BAB III**

### **PELAKSANAAN KERJA MAGANG**

#### **3.1 Kedudukan Dan Koordinasi**

Selama melakukan proses kerja magang di Radio Republik Indonesia Bogor, penulis bertugas menjadi reporter. Reporter sendiri adalah orang yang mempunyai tugas mencari atau memburu berita, yang kemudian melakukan laporan secara langsung dari tempat kejadian peristiwa berita (Olii, 2006, p. 73).

Reporter selain mencari berita dia juga akan mem*verifikasi* berita tersebut kepada narasumber terkait guna membenarkan apa yang sudah ditulis agar informasi yang di beritakan tidak bias. Reporter juga melaporkan kejadian secara langsung dari tempat kejadian.

Penulis dalam menjalankan kerja magang bertanggung jawab pada Kasi (Kepala Seksi) Pemberitaan Radio Republik Indonesia Bogor, Susi Lintang, yang juga menjadi pembimbing penulis selama melakukan kerja magang di Radio Republik Indonesia Bogor.

Selama melakukan kerja magang sebagai reporter, penulis tentu perlu berkomunikasi dengan teman-teman reporter *senior* yang lain untuk melancarkan proses liputan. Pada saat di lapangan penulis juga harus berkoordinasi dengan teman-teman yang ada di Studio karena bisa terjadi *ROS (Report on spot)* suatu saat apabila dibutuhkan.

Melakukan koordinasi itu sangat penting karena terkadang, ada beberapa informasi yang kurang tepat sehingga bisa diperbaiki dengan cepat agar pada saat di siarkan tidak terjadi kesalahan. Selain itu, ketika ada liputan bersama bisa dibagi tugas dengan mereka.

#### **3.2 Tugas Yang Dilakukan**

Pada praktik kerja magang menjadi reporter, pekerjaan penulis adalah melakukan peliputan, membuat laporan harian, melakukan siaran langsung

Dengan, penyiar dan juga membuat *feature* atau pekerjaan lainnya. Proses melakukan liputan, penulis biasanya melakukan liputan bersama dengan reporter yang lain. Jika melakukan liputan bersama penulis membantu reporter *senior*. Biasanya membantu *back up* audio, membantu mengambil foto, dan membuat transkrip.

Dalam melakukan proses tersebut diusahakan untuk menghindari kesalahan karena akan merusak proses liputan. Seperti misalnya dalam mengambil gambar, usahakan dengan *angle* yang bagus dan tidak buram agar gambar yang diambil jelas. Jelas disini adalah foto tidak goyang atau buram. Peliputan yang dilakukan sudah terjadwal jadi penulis menghubungi reporter *senior* untuk mengupdate lokasi liputan.

Laporan harian berisikan laporan dari liputan, mengambil gambar (narasumber, kegiatan atau acara yang diikuti). Gambar tersebut biasanya menjadi laporan ketika penulis kembali ke kantor dan memperlihatkan gambar kepada pembimbing lapangan. Hal ini berguna untuk laporan kepada pembimbing bahwa penulis sudah melakukan liputan.

Setelah melakukan liputan biasanya penulis kembali ke Kantor karena harus mengerjakan hasil dari liputan yang sudah dilakukan. Biasanya penulis membantu membuat narasi untuk pembacaan berita radio tersebut. Berita tersebut biasanya dilaporkan kepada Kasi Pemberitaan paling lambat jam 15.00 WIB semua sudah beres dan sudah direkam menjadi satu kesatuan yang utuh untuk diputar saat berita diperdengarkan. Dalam menuliskan sebuah naskah berita radio ada hal-hal yang harus diperhatikan, ada beberapa bentuk berita radio yang pada umumnya digunakan, yaitu;

1. Berita Tertulis (*writing news/sport news*)

Berita ini merupakan berita pendek yang bersumber pada media lain atau berita yang ditulis ulang termasuk liputan reporter dan teksnya diolah menjadi berita yang lain.

2. Berita bersisipan (*news insert*)

Berita yang tersisip informasi penting dari narasumber.

3. *Feature*

Berita atau laporan berita panjang yang bersifat *human interest*

#### 4. *Live Report*

Berita yang disiarkan secara langsung oleh reporter di tempat kejadian.

#### 5. Buletin Berita

Berita yang menggabungkan beberapa berita menjadi satu bagian.

#### 6. Berita Interaktif

Berita ini menghadirkan narasumber sebagai tokoh utama dalam perbincangan. Bisa dilakukan dengan wawancara melalui telepon.

(Masduki, 2001, p. 14)

Selain melakukan liputan, mencari berita, dan membuat laporan harian, penulis juga diminta membuat *feature*. *Feature* yang dibuat penulis selama melakukan kerja magang ada satu jenis, yaitu tentang berternak kambing sendoro.

Tabel 3.1 Pekerjaan mingguan yang dilakukan penulis selama melakukan proses kerja magang di Radio Republik Indonesia

<b>Minggu Ke-</b>	<b>Jenis pekerjaan yang dilakukan mahasiswa</b>
1 (17 Februari – 22 Februari 2020)	<ul style="list-style-type: none"><li>• Liputan mengenai aksi tawuran di Bogor wawancara Kejaring Hukum dan HAM Kabupaten Bogor</li><li>• Liputan ke Pasar Bogor membahas mengenai 100 hari kerja Jokowi dan Ma'ruf</li><li>• Liputan ke kadang Kambing Senduro untuk <i>feature</i> radio</li><li>• Liputan ke diskusi media membahas tentang <i>Omnibus Law</i></li><li>• Liputan mengenai IBCWE Hak yang sama untuk perempuan (kesetaraan <i>gender</i>)</li><li>• Liputan mengenai perkembangan <i>market place</i> untuk anak muda</li></ul>
2 (24 Februari – 29)	<ul style="list-style-type: none"><li>• Liputan tentang dampak dari corona terhadap pariwisata di Bogor</li><li>• Liputan mengenai <i>Omnibus Law</i></li><li>• Liputan tentang banjir yang melanda</li></ul>

Februari 2020)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Liputan mengenai Palang Merang Remaja (PMR) di SMA 5 Bogor</li> <li>• Liputan mengenai pemberian edukasi kepada tenaga pendidik di Seameo Biotrop Bogor</li> </ul>
3 (2 Maret – 7 Maret 2020)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Liputan ke BMKG Kota Bogor</li> <li>• Liputan Grand Launching Museum Tanah Dan Pertanian yang dihadiri Menteri Pertanian.</li> <li>• Liputan mengenai Desa mandiri benih</li> <li>• Liputan seminar corona dan regulasi BPJS</li> <li>• Liputan pembangunan jembatan Otto Iskandar Dinata Kota Bogor</li> </ul>
4 (9 Maret – 13 Maret 2020)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Liputan ke RSUD Kota Bogor</li> <li>• Liputan ke Kejaksaan Negeri Penyalah Gunaan Dana Desa</li> <li>• Liputan anggota DPR mendesak agar Indonesia darurat virus corona</li> <li>• Liputan tersebar berita hoax tersebar ke Pakar Komunikasi</li> <li>• Liputan Diskusi Media : Pemimpin Masa Depan</li> </ul>
5 (16 Maret – 20 Maret 2020)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Liputan Kepulangan Bima Arya dari Turki</li> <li>• Liputan ke Balai Kota Bogor Video Call Government</li> <li>• Liputan melemahnya perhotelan di Kota Bogor</li> <li>• Liputan penutupan sementara Kebun Raya Bogor</li> </ul>
6 (23 Maret – 28	ISOLASI MANDIRI

Maret 2020)	
7 ( 30 Maret – 4 April 2020)	ISOLASI MANDIRI
8 ( 6 April – 8 April 2020)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Liputan rakor PSBB covid-19 di Gedung DPRD Kota Bogor</li> <li>• Liputan pengamatan Satpol PP Kota Bogor guna pengamanan</li> <li>• Liputan antisipasi konflik saat Pandemi Covid-19</li> </ul>

Tabel ini adalah kegiatan yang penulis lakukan selama melakukan proses kerja magang di Radio Republik Indonesia.

### 3.3 Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

Dalam melakukan proses kerja magang sebagai reporter, ada pola kerja yang harus dipatuhi sehingga menjadi landasan utama dalam menjalankan pekerjaan. Radio Republik Indonesia sendiri mempunyai pola kerja yang ada, biasanya Kasi (Kepala Seksi) Pemberitaan memberikan agenda kerja harian yang sudah dibuat dan ditentukan. Setelah itu baru kemudian para reporter bergerak ke lokasi peliputan masing-masing dan mengumpulkan info kemudian melaporkannya atau membuat laporan berita setelah selesai melakukan liputan dan melakukan rekaman di studio Kantor. Reporter di Radio Republik Indonesia memiliki pola atau alur kerja yang dibagi menjadi tiga bagian yaitu pra-produksi, produksi, dan post-produksi. Alur kerja yang dimiliki Radio Republik Indonesia Bogor serupa dengan alur kerja yang dikemukakan oleh Rich (Rich, 2010) dalam bukunya. Proses pelaksanaan kerja reporter di Radio Republik Indonesia dapat dijelaskan dengan model pola kerja sebagai berikut:

Gambar 3.1 Alur kerja reporter model milik Rich.



*Sumber: diolah dari Rich (Rich, 2010)*

#### 3.3.1 Pra Produksi

Selama melakukan kerja magang menjadi reporter, hal yang masuk kedalam praproduksi adalah penugasan mengambil foto, membuat pertanyaan untuk mewawancarai narasumber, mengumpulkan dan informasi, dan menentukan sudut pandang apa yang hendak diwawancara. Menjadi reporter radio adalah seorang yang profesional yang bisa berkerja

*multi-tasking*. Artinya satu orang dapat mengerjakan beragam tugas dalam proses produksi radio (Siahaan, 2015, p. 207)

Menjadi seorang reporter sudah memiliki tugas yang alurnya sudah gambarkan seperti alur kerja reporter milik Rich. Di dalam Radio Republik Indonesia yang melakukan tugas untuk melakukan hal pemberitaan adalah bagian pemberitaan, kepala membuat agenda seting untuk para reporter melakukan tugasnya. Proses tahapan pra-produksi yang harus disiapkan sebelum melakukan peliputan menurut Siahaan (Siahaan, 2015, pp. 217-218).



*Sumber:diolah dari Siahaan* (Siahaan, 2015, pp. 217-218)

Reporter biasanya mendapat pesan melalui *WhatsApp*. Pesan tersebut berisikan informasi untuk reporter melakukan liputan jika reporter sudah jalan ke Kantor terlebih dahulu jika waktunya masih memungkinkan setelah itu melanjutkan ke tempat peliputan. Tapi jika waktu sudah tidak memungkinkan untuk melakukan liputan, reporter akan langsung menuju tempat peliputan.

Melakukan wawancara dengan narasumber merupakan hal yang sangat penting pada saat melakukan liputan agar mendapat informasi yang dibutuhkan. Dengan begitu reporter harus menyiapkan pertanyaan yang hendak ditanyakan kepada narasumber. Hal ini dilakukan agar kegiatan pemberitaan berhasil dilakukan.

Gambar 3.3 Tangkapan Layar penulis menerima panggilan liputan



*Sumber: Pribadi*

Dalam melaksanakan wawancara selama proses kerja magang, penulis menggunakan beberapa bentuk atau pola dari wawancara seperti yang dijelaskan dalam buku milik (Olii, 2006, pp. 50-52), yaitu;

1. Wawancara Berita Langsung (*Straight News Interview*)

Bentuk wawancara ini dirancang untuk mendapatkan informasi yang dalam bentuk berupa jawaban langsung dan sederhana, yang menceritakan sesuatu atau menjelaskan sesuatu. Wawancara bentuk ini bertujuan untuk mendapatkan bahan factual bagi penulisan berita, untuk nantinya di proses (penyuntingan) menjadi bahan audio yang disarankan, dan untuk memperoleh kejelasan atas berita yang sedang ditampilkan dalam bulletin berita.

Dalam wawancara berita langsung, sesudah mendapatkan hasil wawancara yang diinginkan penulis biasanya langsung mengubah.

Kedalam bentuk naskah transkrip. Ini bertujuan agar nantinya penulis menjadi lebih mudah ketika menulis berita yang membutuhkan sisipan suara (insert).

## 2. Jumpa Pers (*Press Conference*)

Pada saat konferensi pers tentunya ada banyak wartawan dari media lain. Reporter radio hanya memerlukan audio untuk dijadikan berita, sehingga membutuhkan suara yang jernih dan tidak ada gangguan. Pada saat saya mendapatkan kesempatan konferensi pers saya pasti berada di depan agar recorder saya mendapatkan audio yang jernih.

## 3. Wawancara di Lokasi Kejadian (*On The Spot Interview*)

Melakukan wawancara secara langsung di lokasi peristiwa sehingga dibutuhkan untuk liputan langsung dan bisa melaporkan berita kepada penyiar yang sedang bertugas.

## 4. Wawancara Melalui Telepon (*Telephone Interview*)

Wawancara ini biasanya dilakukan jika narasumber tidak bisa hadir dalam siaran atau seperti contoh pada saat gempa yang terjadi di Sukabumi harus melaporkan langsung dari tempat kejadian dan menghubungi contributor yang ada di wilayah dekat tempat kejadian. Dengan menggunakan metode ini sebaiknya hindari pertanyaan yang panjang, gunakan pertanyaan yang singkat dan jelas.

## 5. Wawancara Langsung (*Live Interview*)

Wawancara ini narasumber datang ke studio siaran, biasanya yang diwawancarai seorang pakar, pengamat, dan pejabat daerah. Dengan melakukan siaran semacam ini pendengar mendapatkan informasi yang akurat dan actual.

## 6. *Vox Pop*

Wawancara ini biasanya dilakukan di jalan-jalan, tempat umum yang ramai. Pertanyaan yang ditanyakan kepada semua narasumber dan jawaban yang didapat biasanya jawaban tertutup atau jawaban singkat. Pada wawancara ini gangguan yang ada justru menjadi pelengkap untuk melatarbelakangi rekaman berita.

Dalam melakukan wawancara perangkat yang paling penting adalah telepon genggam. Telepon genggam menjadi perangkat penting karena untuk merekam selama wawancara selain itu, digunakan untuk mengambil gambar untuk memenuhi laporan ke Kantor.

### 3.3.2 Produksi

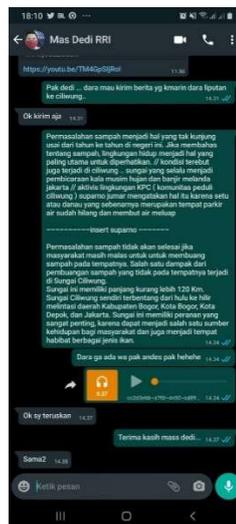
Tahapan produksi termasuk kedalam alur kerja menjadi seorang reporter. Dalam melakukan proses kerja magang kegiatan memproduksi berita menjadi tugas seorang reporter. Setelah membuat berita hal yang dilakukan adalah menyunting berita tersebut dan merekam hasil laporan dari berita yang sudah di buat (*tapping*). Proses tahapan produksi yang harus dilakukan menurut Siahaan (Siahaan, 2015, pp. 221-232).

Gambar 3.4 Tahapan Produksi di Radio



Sumber: Diolah dari Siahaan (Siahaan, 2015, pp. 221-232)

Gambar 3.5 Tangkapan Layar penulis memberikan naskah berita melalui pesan whatsapp



Sumber: pribadi

Gambar 3.6 Penulis sedang melakukan proses taping pembacaan berita



*Sumber: pribadi*

Selain memproduksi berita harian setelah melakukan liputan, penulis juga diminta menulis *feature* radio. “*Feature* radio merupakan liputan yang mendalam tentang suatu kisah yang unik dan khas” (Siahaan, 2015, p. 188). Dalam memproduksi *feature* radio penulis diminta menggunakan inspirasi yang ada di benak penulis jadi di bebaskan memilih tema yang menarik.

Penulis akhirnya memproduksi *feature* tentang peternakan Kambing Senduro. Penulis mengumpulkan riset tentang *feature* tersebut dan mengumpulkan beberapa pertanyaan menarik untuk ditanyakan kepada pemilik usaha dan kepada konsultan dari pengusaha tersebut. Penulis membuat *feature* dibantu oleh reporter senior dalam menuju tempat pembuat *feature*.

Berikut adalah naskah dari *feature* radio tentang Peternakan Kambing Senduro di Daerah Puncak, yang penulis buat;

- insert Suara Adi Beton sedang memberi makan kambing -  
--- suara Bruno Bruno-

Panggilan kesyangan itu dilakukan oleh Adi Beton kepada kambing paling besar dari hewan ternaknya / yang dilakukan setiap hari sambil meberikan makan Kegiatan seorang peternak kabin / memang kelihatan sangat kotor / apalagi peternak mandiri / namun itulah yang dilakukan agar hewan ternak mrka bisa tumbuh dengan baik dan memiliki

nilai jual // Berada di Wilayah Desa Pasir Muncang Megamendung Bogor Jawa Barat, sekitar 60 kilometer dari Ibu Kota,

(--- *Background* gps lokasi---

Ade Beton // begitu ia disapa warga sekitar / karena dianggap seseorang yang memiliki kekutan fisik diatas rata rata // sejak 2 tahun lalu Ade Beton merintis beternak kambing dan menjadikan itu sebagai jalan hidupnya sampai saat / dari sekian banyak kegiatan beternak /ade beton memilih Kambing Senduro untuk dikembangkan dikarenakan berawal dari kesukaan dan kecocokan terhadap kambing tersebut // Menurutnya Kambing Senduro memiliki turunan gen yang bagus, secara fisik dan ketahanan tubuhnya sehingga cocok untuk ditenak sebagai pedaging dan dapat menghasilkan susu yang baik // Bahkan menurutnya Kambing Senduro pun cocok untuk dijadikan kambing kontes //

-----Insert 1-----

Memulai dengan dengan hanya 3 ekor // usaha ade beton rupanya membuahkan hasil / hingga mencapai 40 ekor // ade menceritakan awal Kambing Senduro ini diambil dari lumajang sebagai tempat aslinya //

-----Insert 2-----

Dalam memelihara Kambing Senduro / tentu memiliki tatacara yang berbeda engan kambing kebnyakan / semisal soal memberikan makan dan polnya // Ade bercerita bahwa dalam satu hari / dia bisa memberikan makan kepada kambing kambingnya sebanyak empat kali //

----- Insert cerita ngasih makan -----

Di sekitar wilayahnya, Ade mengungkapkan belum ada masyarakat yang memulai beternak kambing jenis senduro // Bahkan menurutnya, di Jawa Barat pun ia lah awalnya yang memulai beternak dan berbisnis Kambing Senduro // Kesempatan tersebut cepat ia ambil, karena sebenarnya pasar Kambing Senduro permintaannya sudah banyak, terlebih untuk memenuhi kebutuhan permintaan di wilayah Jabodetabek dan Jawa Barat // Dari situlah Ade Beton pun memiliki mimpi besar untuk menjadi peternak Kambing Senduro terbesar di Jawa Barat //

-----Insert 3-----

Hari ini kita lanjutkan cerita tentang Ade beton yang mengembangkan dan memilih jalan sebagai peternak Kambing Senduro / dengan tatacara mandiri dan mengharapkan terus berkembang dan banyak diikuti warga lainnya

Semakin meningkatnya kebutuhan akan protein hewani menuntut adanya ternak bibit yang berproduksi secara optimal, tentu saja ternak yang mudah beradaptasi dengan lingkungan, mudah dipelihara dan memiliki nilai ekonomi tinggi sangat didambakan para peternak // Di sektor ternak ruminansia, Indonesia menawarkan berjuta keragaman sumber daya genetik diantaranya adalah Kambing Senduroberternak Kambing Senduro sangat potensial untuk menjadi bisnis besar // seorang konsultan dan penyuluh ternak di kwasan puncak prpto mengungkapkan bahwa ia memprediksi 3 hingga 5 tahun ke depan / permintaan Kambing Senduro di pasar akan terus meningkat //

-----Insert 4-----

sejak awal Ade Beton memulai bisnis ternak Kambing Senduro dengan usaha mandiri bersama temannya // sampai saat ini ade belum mencoba memanfaatkan kesempatan untuk meminta bantuan dari pemerintah / dengan berbagai alasan mulai dengan susahnya akses permodalan sampai dengan pertimbangan keinginan hidup mandiri / karena menurutnya kemandirian ekonomi masyarakat penting dimiliki, agar mental dan pola pikir masyarakat dapat diubah menjadi pola pikir kewirausahaan // Namun menurut Ade, ke depan ia tidak menutup kemungkinan jika ada bantuan untuk bisnis ternaknya, ia dengan senang hati akan menerimanya, guna kebutuhan pengembangan bisnis ternak Kambing Senduro miliknya //

-----Insert 5-----

Disisi lain Pemerintah juga terus mendorong terciptanya kemandirian ekonomi masyarakat melalui kegiatan wirausaha seperti halnya usaha ternak Kambing Senduro milik Ade Beton // Pemerintah pun didukung dengan akses pembiayaan, kapasitas sumber daya manusia, dan infrastruktur yang memadai // Ke depan diharapkan lebih banyak lagi sosok Ade Beton lainnya, yang akan

menyumbangkan kontribusi peningkatan perekonomian demi terciptanya kesejahteraan masyarakat //

Dalam mengerjakan *feature* radio seperti contoh diatas, penulis menggunakan informasi yang ada dari riset kepada orang tua penulis yang paham mengenai perternakan dan dibantu dengan riset dari sosial media. Karena waktu yang terbatas penulis dapat membuat satu *feature* radio.

### 3.3.3 Post-Produksi

Pada tahapan post-produksi, yang penulis lakukan setelah memproduksi sebuah berita menyunting rekaman yang merupakan hasil dari wawancara pada saat liputan. Penyuntingan dilakukan agar lebih enak diperdengarkan pada saat berita disiarkan. Proses penyuntingan biasanya membuang suara yang tidak bersangkutan dengan pembahasan berita dan membuang suara yang megganggu. Penyuntingan akhir untuk dimasukan kedalam folder yang diserahkan kepada penyiar.

Setelah merekam suara narator, langkah selanjutnya adalah menyintung suara narasumber dari hasil rekaman wawancara yang dilakukan sebelumnya untuk mengisi bagian sisipan (*insert*). Dengan proram editing kemudian sisispan (*insert*) digabung menjadi satu bagian yang sudah tersambung (Siahaan, 2015, p. 232).

Pada saat melakukan proses penyuntingan jika penulis menemukan kesusahan dan tidak mengerti harus melakukan hal yang harus dilakukan, maka penulis hendak meminta bantuan kepada operator atau kepada senior yang berada di ruangan *editing*. Aplikasi yang digunakan untuk menyunting berita di Radio Republik Indonesia Bogor adalah *Adobe Audition*.

Gambar 3.7 Penulis melakukan penyuntingan hasil wawancara



Sumber: pribadi

### 3.4 Kendala

Dalam melakukan proses kerja magang di Radio Republik Indonesia, penulis tentu mengalami kendala yang ada *non-teknis* maupun secara teknis. Kendala lain yang dialami penulis adalah *skill* dari segi penulisan berita. Kendala yang dialami penulis antara lain:

#### 3.4.1 Kendala Teknis

Kendala teknis yang dihadapi oleh penulis adalah kurangnya perlengkapan liputan. Dalam melakukan liputan harusnya penulis mempunyai alat *recorder* yang digunakan untuk merekam wawancara dengan narasumber. Melihat jika dilapangan sedang liputan bersama dengan reporter senior mereka mempunyai alat *recorder* yang diberikan oleh Kantor. Sehingga mereka dapat membuat laporan berita dengan mudah, alat *recorder* untuk digengar dan telepon genggam untuk menuliskan laporan berita.

Penulis hanya mempunyai perangkat telepon genggam. Maka penulis hanya dapat membuat berita setelah melakukan liputan dan membawa hasilnya ke Kantor dan membuat berita di Kantor. Kurangnya perangkat yang dimiliki penulis cukup membuat sulit proses pembuatan berita jika mengerjakannya dilapangan. Sehingga penulis masih belum bisa menyiarkan *ROS* selama melakukan proses peliputan karena keterbatasan perangkat, jadi tidak bisa mensisipkan suara dari narasumber.

#### 3.4.2 Kendala Non-teknis

Penulis menyadari bahwa kurangnya kemampuan dalam menuliskan berita. Penulisan berita tentu harus menggunakan bahasa tutur yang baik, maka

penulis masih harus terus belajar untuk menulis sebuah berita. Kendala yang penulis rasakan dalam menuliskan berita adalah penulisan yang terlalu kaku atau bahasa yang tidak nyambung antar kalimat sehingga harus dibantu oleh reporter senior atau pembimbing memberikan masukan.

Dalam melakukan proses kerja magang dengan kemampuan yang sangat terbatas dalam penulisan berita. Penulis sempat beberapa kali mendapatkan masukan dan teguran dari beberapa reporter. Sehingga memberikan motivasi kepada penulis untuk terus belajar membuat berita dengan bahasa tutur yang baik.

### 3.5 Solusi

Kendala yang dialami oleh penulis selama proses kerja magang tentunya ada solusi untuk menyelesaikannya. Beberapa solusi yang penulis lakukan untuk menghadapi kendala yang dialami oleh penulis:

- a. Kendala dalam teknis kurangnya perangkat untuk melakukan wawancara, solusi yang dilakukan oleh penulis adalah meminta sesekali untuk mengambil rekaman dalam bentuk *visual* sehingga penulis mendapatkan *audio* dan *visual* dari hasil wawancara. Sedangkan dalam melakukan *ROS* biasanya penulis mewawancarai secara langsung sehingga tidak perlu menyisipkan suara dari narasumber.
- b. Terkait kendala non-teknis yang dilakukan penulis untuk membuat berita yang menggunakan bahasa tutur adalah banyak bertanya kepada reporter dan pembimbing sehingga memperbanyak wawasan dalam melakukan penulisan berita. Dengan demikian jika kita banyak bertanya dan berlatih tatacara penulisan pasti terasah dengan sendirinya.